



# Pesan Dakwah dalam Animasi “The Journey”

Iksan Dwi Ramadhan<sup>1</sup>, Achmad Syarifudin<sup>2</sup>, Muslimin<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang; [ikhsanrmdn90@gmail.com](mailto:ikhsanrmdn90@gmail.com)

<sup>2</sup> Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang; [achmadsyarifudin73@radenfatah.ac.id](mailto:achmadsyarifudin73@radenfatah.ac.id)

<sup>3</sup> Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang; [muslimin\\_uin@radenfatah.ac.id](mailto:muslimin_uin@radenfatah.ac.id)

**Abstrak:** Dakwah seringkali dipahami secara sempit sebagai kegiatan ceramah di atas mimbar, padahal dakwah memiliki cakupan yang lebih luas, termasuk melalui media seperti film. Film animasi *The Journey* dipilih sebagai objek penelitian karena mengandung pesan dakwah dan sejarah Islam, khususnya kisah peristiwa tahun gajah (570 M). Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pesan-pesan dakwah dalam film tersebut, khususnya dalam aspek akidah (keyakinan) dan syariah (hukum Islam). Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan semiotika Roland Barthes, yang menganalisis tanda-tanda visual dan naratif dalam film untuk mengungkap makna denotasi (makna literal) dan konotasi (makna tersirat). Hasil penelitian menunjukkan bahwa *The Journey* menyampaikan pesan dakwah melalui nilai-nilai seperti: Pantang menyerah dan percaya pada mukjizat Tuhan, Sikap rela berkorban, Kesabaran dan keimanan kepada Nabi, serta Keberanian menegakkan keadilan. Kesimpulannya, film ini tidak hanya menghibur tetapi juga efektif sebagai media dakwah yang menyampaikan ajaran Islam secara kreatif. Penelitian ini memberikan perspektif baru tentang dakwah melalui media populer, khususnya animasi.

**Kata Kunci:** Dakwah, Film Animasi, *The Journey*, Semiotika, Roland Barthes.

DOI:

<https://doi.org/10.47134/converse.v2i1.4623>

\*Correspondence: Iksan Dwi Ramadhan,

Achmad Syarifudin, Muslimin

Email: [ikhsanrmdn90@gmail.com](mailto:ikhsanrmdn90@gmail.com),

[achmadsyarifudin73@radenfatah.ac.id](mailto:achmadsyarifudin73@radenfatah.ac.id),

[muslimin\\_uin@radenfatah.ac.id](mailto:muslimin_uin@radenfatah.ac.id)

Received: 11-05-2025

Accepted: 18-06-2025

Published: 10-07-2025



**Copyright:** © 2025 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

**Abstract:** Islamic preaching (*dawah*) is often narrowly understood as sermon delivery from the pulpit, when in fact it has a broader scope that includes media like films. The animated film *The Journey* was chosen as the research subject because it contains Islamic preaching messages and history, particularly the story of the Elephant Year event (570 AD). This study aims to identify the *dawah* messages in the film, especially those related to *aqidah* (Islamic beliefs) and *sharia* (Islamic law). The research uses a qualitative method with Roland Barthes' semiotic approach, analyzing visual and narrative signs in the film to reveal both denotative (literal) and connotative (implied) meanings. The findings show that *The Journey* conveys *dawah* messages through values such as: Perseverance and belief in God's miracles, Willingness to sacrifice, Patience and faith in the Prophet, and Courage to uphold justice. In conclusion, this film is not only entertaining but also effective as a creative medium for Islamic preaching. This research offers a new perspective on *dawah* through popular media, particularly animation.

**Keywords:** *Dawah*, Animated Film, *The Journey*, Semiotics, Roland Barthes

## Pendahuluan

Dakwah sering kali dipandang sempit sebagai sekadar khotbah dari mimbar karena penekanan yang lebih kuat pada ucapan daripada tindakan dalam budaya Muslim. Pendekatan emosional ini membayangi pemikiran rasional. Oleh karena itu, diperlukan perubahan perspektif agar dakwah tetap relevan dalam semua aspek kehidupan. Hakikatnya, dakwah adalah bentuk komunikasi yang ditujukan untuk memengaruhi sikap sesuai dengan ajaran Islam dari Al-Qur'an dan Sunnah (Wahyu, 2010: 23).

Dakwah tidak hanya dilihat sebagai khotbah lisan, tetapi sebagai sistem yang komprehensif untuk menerapkan nilai-nilai Islam. Kemajuan atau kemunduran suatu masyarakat tidak hanya dilihat dari faktor ekonomi atau budaya, tetapi juga dari peran dakwah Islam yang merupakan bagian integral dari masyarakat Indonesia yang mayoritas beragama Islam (Abdul, 2008:22).

Di era globalisasi ini, upaya dakwah perlu disempurnakan, khususnya dalam cara penyampaian pesan oleh para pendakwah atau lembaga. Salah satu media yang efektif untuk menyampaikan pesan dakwah adalah film. Akan tetapi, film bukanlah media yang netral, melainkan sering kali mewakili kepentingan atau perspektif dominan tertentu. Sebagai bentuk seni dan produk komersial, film mencerminkan masyarakat tempat film itu diciptakan. Film memiliki fungsi ganda: dapat mencerminkan realitas secara langsung, seperti yang terlihat dalam film dokumenter, atau mewakili realitas dengan merekonstruksinya melalui kode, norma, dan ideologi budaya (Alex, 2001:27).

Pesatnya perkembangan film sebagai sebuah bentuk seni telah terlihat di berbagai daerah, terutama dengan kemajuan teknologi media massa yang telah memainkan peran kunci dalam perkembangannya. Saat ini, film semakin menarik perhatian publik dan diakui kekuatannya dalam menyampaikan pesan. Dalam bidang studi komunikasi, sangat penting bahwa film menyelaraskan pesan yang dimaksudkan dengan efek aktual yang dihasilkannya, menghindari interpretasi negatif yang tidak diinginkan. Salah satu contohnya adalah film animasi *The Journey*, yang menyajikan unsur-unsur sejarah dakwah. Film ini tidak hanya menonjolkan nilai-nilai agama tetapi juga mengintegrasikan narasi sejarah, khususnya kisah Tahun Gajah (570 M). Berlatar di Arab pra-Islam, film ini mengikuti Aws, seorang tokoh yang membela Mekkah dari kehancuran oleh pasukan penyerbu Jenderal Abraha. Film ini menarik karena konten dakwahnya yang kaya dan penceritaan sejarah, menjadikannya objek studi yang signifikan.

Penelitian ini mengamati alur cerita dalam anime *The Journey* dan mengkaji pesan-pesan dakwah yang terkandung di dalamnya, baik yang tersirat maupun tersurat dalam setiap adegan. Untuk menganalisis makna-makna tersebut, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan teori semiotika Roland Barthes, yang menyoroti hubungan antara tanda denotatif dan konotatif serta bagaimana mitos terbentuk melalui pengaruh budaya dan kebiasaan masyarakat terhadap suatu tanda. Teori Semiotik Roland Barthes memandang mitos sebagai bentuk komunikasi yang bertindak sebagai pesan. Mitos merupakan perluasan dari konotasi, yang membentuk sistem makna tingkat kedua di mana tanda-tanda yang ada ditafsirkan ulang untuk menghasilkan makna-makna baru. Dalam sistem ini, satu tanda dapat membawa banyak penanda secara bersamaan (Alex, 2009:127).

## Metodologi

Solusi terhadap masalah sosial dapat diperoleh melalui metode penelitian ilmiah karena proses investigasinya mengikuti langkah-langkah yang sistematis dan berdasarkan pada prinsip-prinsip keilmuan. Oleh karena itu, penting bagi peneliti untuk memahami metode dan proses penelitian dengan baik agar sesuai dengan kaidah ilmiah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena kenyataan sosial dipandang sebagai hal yang interaktif, majemuk, serta hasil dari pengalaman yang diberikan oleh individu. Data yang dikaji bersifat menyeluruh dan alami sesuai kondisi lapangan. Dalam penelitian ini, analisis semiotik dilakukan dengan menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif, dimulai dari pemaparan subjek penelitian, kemudian dianalisis dengan pendekatan kualitatif terhadap objek yang diteliti, yaitu pesan dakwah dalam anime *The Journey* (Noeng, 2000:45).

## Hasil dan Pembahasan

Film sering kali menyampaikan pesan-pesan yang mendalam melalui cerita, karakter, dan tema yang diangkat. Pesan-pesan ini bisa berkisar dari nilai-nilai moral, sosial, hingga filosofis. Pesan-pesan dalam film bisa sangat beragam, tetapi semuanya bertujuan untuk memberi pembelajaran, memperluas pemahaman, dan mendorong penonton untuk merefleksikan kehidupan mereka sendiri.

Berdasarkan hal ini banyak pesan-pesan dakwah yang ingin di sampaikan oleh Film animasi "*The Journey*" (komunikator) kepada para penonton (komunikan) tentang apa saja nilai-nilai dan pesan dakwah dalam Islam, dalam film animasi *The Journey* banyak memuat nilai-nilai aqidah berkaitan dengan keyakinan dan pemahaman terhadap prinsip dasar dalam Islam, seperti keesaan Allah (Tawhid), rasul-rasul-Nya, dan takdir, di antaranya sebagai berikut:

### Pantang Menyerah Dan Percaya Mukjizat Tuhan

Secara terminologi, pantang menyerah mengacu pada sikap gigih dan optimis, bangkit dari kesulitan tanpa menyerah. Dalam Islam, sikap ini sangat dijunjung tinggi, mencerminkan nilai-nilai kesabaran, ketulusan, dan ketergantungan kepada Allah setelah berusaha (Ninik, 2019).

Dalam Islam, pantang menyerah bukan hanya sekadar bersikap tegar dalam menghadapi kesulitan, tetapi juga berarti tidak pernah kehilangan harapan terhadap rahmat Allah. Islam mengajarkan umatnya untuk terus berusaha, bersabar, dan tidak berputus asa. Dengan tawakkal kepada Allah, serta terus berikhtiar dengan niat yang tulus, setiap Muslim dapat melewati tantangan hidup dengan penuh keyakinan dan harapan.

Surat Al-Hijr Ayat 56

قَالَ وَمَنْ يَقْنَطُ مِنْ رَحْمَةِ رَبِّهِ إِلَّا الضَّالُّونَ

Artinya: Ibrahim berkata: "Tidak ada orang yang berputus asa dari rahmat Tuhan-nya, kecuali orang-orang yang sesat"

Nabi Muhammad SAW adalah teladan utama dalam hal pantang menyerah. Beliau menghadapi berbagai ujian dan tantangan yang sangat berat dalam perjuangan untuk menyebarkan Islam, namun beliau tidak pernah berhenti berusaha dan terus melanjutkan

misinya. Pada Perang Badar, pasukan Muslim yang jumlahnya jauh lebih sedikit harus menghadapi pasukan Quraisy yang jauh lebih besar. Meski demikian, Nabi Muhammad SAW tidak merasa takut atau ragu. Dengan strategi yang tepat dan keyakinan kepada Allah, pasukan Muslim berhasil memenangkan pertempuran ini. Ini menunjukkan bahwa dengan usaha maksimal dan tawakkal kepada Allah, kemenangan akan tercapai meskipun menghadapi tantangan yang besar.

Secara etimologis, kata mukjizat berasal dari bahasa Arab a'jaza, yang berarti melemahkan atau membuat tidak berdaya. Mukjizat (mu'jizat) adalah peristiwa luar biasa yang diberikan Allah kepada para nabi-Nya sebagai bukti kenabian mereka, yang tidak dapat ditiru oleh manusia biasa, yang menonjolkan kekuatan ilahi dan status khusus nabi.

### **Rela Berkorban**

Pengorbanan diri adalah kesediaan tulus untuk menyerahkan sesuatu yang penting demi kepentingan orang lain atau tujuan yang lebih besar. Dalam konteks keagamaan dan kehidupan sehari-hari, hal ini mencerminkan karakter yang mulia dan sangat dihargai, terutama dalam Islam, untuk membina keharmonisan sosial dan kebaikan bersama.

### **Bersabar Dan Beriman Pada Nabi Dan Rasul**

Al-Qur'an mengajarkan bahwa kesabaran adalah sifat utama yang harus dimiliki setiap orang beriman dalam segala situasi. Kesabaran memiliki kedudukan yang tinggi dalam Islam, sebagaimana tercermin dari seringnya disebutkan. Kesabaran sangat penting dalam beribadah, menghadapi cobaan, dan menghindari dosa. Kesabaran merupakan sifat pasif dan aktif, yang ditunjukkan melalui usaha yang terus-menerus, doa, dan kepercayaan kepada Allah.

Nabi Muhammad SAW mencontohkan kesabaran yang luar biasa dalam menghadapi tantangan pribadi dan kenabian. Kepercayaan kepada para Nabi dan Rasul merupakan inti ajaran Islam, yang berarti keimanan kepada orang-orang pilihan Allah yang menyampaikan petunjuk ilahi. Sementara para nabi meneruskan ajaran yang ada, para rasul membawa wahyu atau syariat baru bagi masyarakat mereka. Kepercayaan ini memperkuat hubungan seseorang dengan Allah dan mendorong kehidupan sesuai dengan petunjuk-Nya melalui para rasul-Nya.

### **Berani Menegakkan Keadilan**

Keadilan merupakan prinsip inti dalam Islam, yang berakar kuat dalam Al-Qur'an dan Hadits. Keadilan berfungsi sebagai landasan untuk membangun masyarakat yang adil dan sejahtera. Menegakkan keadilan bukan hanya tanggung jawab hukum, tetapi juga kewajiban moral dan etika. Islam menyerukan setiap Muslim untuk bertindak adil dalam semua aspek kehidupan dengan orang lain, dalam pemerintahan, dan dalam hubungan mereka dengan Allah SWT. Keadilan sejati membutuhkan keberanian, integritas, dan kebijaksanaan, dan harus diterapkan tanpa bias, dengan mengutamakan kebenaran dan kebaikan bersama di atas kepentingan pribadi (Afifa, 2017:19).

## Simpulan

Analisis menunjukkan bahwa film animasi *The Journey* menyampaikan pesan-pesan dakwah yang mencerminkan nilai-nilai Islam. Pesan-pesan ini mencakup pentingnya ketahanan dan keimanan yang kuat terhadap mukjizat Allah, terutama di masa-masa sulit. Film ini juga menggambarkan nilai pengorbanan diri, di mana individu bersedia melepaskan kepentingan pribadi demi kebaikan yang lebih besar, sejalan dengan ajaran Islam tentang ketulusan dan pengabdian. Kesabaran adalah tema sentral lainnya, yang terinspirasi oleh teladan Nabi Muhammad SAW, yang mengingatkan orang-orang beriman untuk tetap teguh dan menaruh kepercayaan mereka pada bimbingan ilahi. Selain itu, film ini menekankan tugas moral untuk menegakkan keadilan, tidak hanya dari perspektif hukum tetapi juga berdasarkan etika dan integritas, mendorong umat Islam untuk membela kebenaran tanpa memandang status sosial atau ikatan pribadi. Melalui tema-tema ini, film ini berfungsi sebagai media dakwah, yang secara efektif menyampaikan pelajaran spiritual dan etika yang didasarkan pada prinsip-prinsip Islam.

## Referensi

- Amin, Masyhur, *Dakwah Islam dan Pesan Moral*, (Yogyakarta: Al-Amin Pers, 1997), h.15.
- Amin, Samsul Munir, *Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Islam* (Jakarta: Amzah, 2008), 26-29.
- Antono, Heny, Sapto Irawan, Y. Windrawanto, "Dampak Positif Otaku Anime Terhadap Perilaku Mahasiswa", *Jurnal Konseling Gusjigang*, vol 8, 2022, h 13.
- Ardani, Moh., *Memahami Permasalahan Fikih Dakwah*, (Jakarta: Mitra Cahaya Utama, 2006), h. 37-38.
- Arifin, M., *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000). h. 6.
- Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rincka Cipta, 2005) h. 244.
- Azawar, Saefudin, *Metodologi penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), h. 92.
- Barton, G. (2021). A critical semiotic investigation of Asian stereotypes in the short film *Bao*: Implications for classroom practice. *Australian Journal of Language and Literacy*, 44(1), 5-16, ISSN 1038-1562, <https://doi.org/10.1007/bf03652061>
- Basit, Abdul. *Wacana Dakwah Kontemporer*. (Purwokerto: STAIN Purwokerto Press, 2008) h. 22.
- Bungin, Burhan, *Metode Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), h. 154.
- Burr, S. (2023). Learning a foreign language and locality through an animated documentary film. *Language Learning and Technology*, 27(2), 199-225, ISSN 1094-3501
- Cangara, Hafied, *Pengertian Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Raja GrafindoPersada,1998), h. 23.

- Chen, S.W. (2021). The New Chinese Individual: Confronting the Divided Self in Ne Zha: Birth of the Demon Child. *Asian Studies Review*, 45(4), 674-689, ISSN 1035-7823, <https://doi.org/10.1080/10357823.2021.1884647>
- Danesi, Marcel, *Pengantar Memahami Semiotika Media* (Yogyakarta: Jalasutra, 2010).
- Darmawan, Rizky, "5 Ayat Al Quran tentang Kepahlawanan, Bisa Diterapkan dalam Kehidupan Sehari-hari", <https://kalam.sindonews.com/read/1485789/70/5-ayat-al-quran-tentang-kepahlawanan-bisa-diterapkan-dalam-kehidupan-sehari-hari-1731154312>, diakses 14 Januari 2025 Pukul 00.05.
- Djonov, E. (2021). Harnessing the potential of transmedia narratives for critical multimodal literacy. *Critical Discourse Studies*, 18(3), 349-367, ISSN 1740-5904, <https://doi.org/10.1080/17405904.2020.1804954>
- Dydynski, J.M. (2021). Impacts of Cartoon Animals on Human–Alloanimal Relations. *Anthrozoos*, 34(6), 753-766, ISSN 0892-7936, <https://doi.org/10.1080/08927936.2021.1926718>
- Escala, D.D. Chahuara (2023). Semiotics and audiovisual narrative in animated series and films. A systematic review of the literature between 2012 and 2022. *Proceedings of the Lacceti International Multi Conference for Engineering Education and Technology*, 2023, ISSN 2414-6390
- Fatikh, M. Alfin, Irfan Ramadhani, "Anime Sebagai Komunikasi Dalam Membentuk Prilaku Interkasi Sosial", *Jurnal Komunikasi Islam*, vol 4, 2023, h 204.
- Hadi, Sopyan, "Konsep Sabar Dalam Al-Quran", *JURNAL MADANI: Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Humaniora*, Vol. 1, No. 2, Tahun 2018, hal 486.
- Hasanuddin, *Hukum Dakwah* (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1996), h. 35.
- Katsaridou, M.I. (2024). Introduction: Animation as semiosis and as meaning. *Punctum International Journal of Semiotics*, 10(1), 5-12, ISSN 2459-2943, <https://doi.org/10.18680/hss.2024.0001>
- Sanders, L. (2022). Subtitling, Semiotics and Spirited Away. *Journal of Audiovisual Translation*, 5(1), 1-21, ISSN 2617-9148, <https://doi.org/10.47476/jat.v5i1.2022.112>
- Whyke, T.W. (2023). Re-Animating Chinese Myths: Mythology and/as Mythologies in Contemporary Chinese Animation. *Chinese Film in the Twenty First Century Movements Genres Intermedia*, 114-135, <https://doi.org/10.4324/9781003371694-10>

Yudhanto, S.H. (2024). Multimodal Discourse Analysis of Studio Ghibli Movie Posters (Study of Studio Ghibli Movie Posters 1984-2023). *Journal of Visual Art and Design*, 16(2), 229-247, ISSN 2337-5795, <https://doi.org/10.5614/j.vad.2024.16.2.6>